

Pola Pertumbuhan Perekonomian melalui Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Jombang

Aminatul Maghfiroh¹

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/UIN Sunan Ampel Surabaya

¹⁾ Email: maghfirohaminatul@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Maka dibutuhkan peran pemerintah daerah untuk membangun perekonomian menjadi lebih baik menggunakan sumber daya alam yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Jombang tahun 2014-2018 sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian. Data yang dipakai pada penelitian adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang dan Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share (SS), dan Analisis Indeks Spesialisasi. Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis dalam perekonomian di Kabupaten Jombang, Analisis Shift Share (SS) digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Jombang, dan Analisis Indeks Spesialisasi digunakan untuk mengetahui aktivitas terspesialisasi di Kabupaten Jombang. Hasil analisis Location Quotient menunjukkan hasil ada Sembilan sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Jombang. Sedangkan hasil analisis Shift Share menunjukkan ada sebelas sektor ekonomi yang menunjukkan keunggulan kompetitif karena hasil analisisnya positif. Hasil dari Analisis Indeks Spesialisasi menunjukkan hasil sektor ekonomi kurang dari 1 maka dikatakan bahwa sangat rendah sehingga diartikan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Jombang tersebar merata, dari hasil analisisnya ada sepuluh sektor yang hasilnya kurang dari satu.

Kata kunci : Sektor Unggulan, Location Quotient, Shift Share, Indeks Spesialisasi.

Abstract

Economic development that can increase economic growth in a region. So the role of local governments is needed to build the economy to be better at using available natural resources. This study aims to determine the sectors that can increase the regional economic growth of Jombang Regency in 2014-2018 as information material for conducting research. The data used in this study are secondary data from the Central Bureau of Statistics in Jombang Regency and East Java Province. The method used is quantitative using Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share (SS) analysis, and specialization index analysis. Location Quotient (LQ) analysis is used to determine the basic and non-basic sectors in the economy in Jombang Regency, Shift Share (SS) analysis is used to determine changes and shifts in economic structure in Jombang Regency, and Specialization Index Analysis is used to determine specialized activities in Jombang Regency. . The results of the Location Quotient analysis show that there are nine leading sectors owned by Jombang Regency. Meanwhile, the results of the Shift Share analysis show that there are eleven economic sectors that show competitive advantage because the results of the analysis are positive. . The results of the Specialization Index Analysis show that the results of the economic sector are less than 1, so it is said that it is very low, so it means that the economic sector in Jombang Regency is evenly distributed, from the analysis there are ten sectors with less than one result.

Keywords: Featured Sector, Location Quotient, Shift Share, Specialization Index

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menekan pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bisa mendukung pencapaian tujuan yang bisa mendorong perubahan-perubahan kehidupan. Pembangunan ekonomi negara bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila pemerintahan Indonesia mendukung pembangunan setiap daerah dan tidak pernah lepas tangan dari suatu negara. Pemerintah daerah dituntut untuk mengelolah potensi-potensi yang ada pada di daerah tersebut baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang disesuaikan oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang kewenangan pemerintahan daerah dalam melakukan pembangunan disetiap daerah.

Upaya dalam membangun perekonomian bisa menambah peluang untuk penduduknya dalam mencari pekerjaan di daerah tersebut. Pada peluang yang sudah ada pemerintahan daerah dan penduduknya harus bisa memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di daerahnya. Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta menjalanka kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Licolin, 1999).

Tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah dengan cara mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pembangunan selalu menimbulkan dampak positif maupun negatif, karena hal ini perlu adanya indikator sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan. Paradigma mengenai pembangunan cenderung mengidentifikasi keberhasilan pertumbuhan ekonomi mencapai nilai yang tinggi di wilayah tersebut dengan syarat pemerintah dan masyarakatnya ikut serta dalam mencapai tujuan dari pembangunan ekonomi yang semakin besar agar bisa menjalankan roda perekonomian pada masyarakat untuk mencapai pembangunan yang diinginkan.

Sektor unggulan sebagai sektor yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah, tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis melainkan pada sektor yang tersebar di berbagai saluran ekonomi. Sehingga mampu menggerakkan seluruh sektor ekonomi. Sektor unggulan adalah sektor yang bisa mendorong pertumbuhan dan perkembangan bagi sektor yang lainnya. Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang bisa memberikan kontribusi cukup besar dalam PDRB dan mempunyai pengaruh positif jika sektor unggulan dikembangkan dengan baik, maka perekonomian daerah secara umum akan meningkat dari daerah-daerah lainnya (Widodo, 2006).

Pemerintahan harus bisa mengoptimalkan sektor-sektor unggulan yang dimiliki oleh daerahnya untuk bisa meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pembangunan ekonomi menjadi lebih baik apabila mendapatkan dukungan dari semua elemen masyarakat di Kabupaten Jombang. Dalam mengembangkan potensi wilayah perlu melakukan identifikasi terhadap potensi dari semua sektor ekonomi yang dimiliki dengan menganalisis pertumbuhan ekonomi. Pembangunan daerah sangat penting agar bisa meningkatkan kehidupannya menjadi lebih makmur, oleh karena itu butuh kerjasama dari pihak Pemerintahan dengan Penduduknya agar sumber daya bisa terkelola dengan baik dan benar. Adapun mempunyai visi dan misi dari pemerintah daerah yaitu meningkatkan lapangan pekerjaan bagi setiap penduduk di Jombang. Potensi ekonomi di Jombang dimanfaatkan secara efektif agar bisa menunjang pembangunan ekonomi dengan menekankan sektor-sektor unggulan yang ada. Pembangunan daerah akan meningkatkan perekonomian daerah jika dalam pelaksanaannya didorong dengan laju pertumbuhan yang baik (Setiawan, 2014).

Untuk mengetahui sektor-sektor yang dimiliki daerah wajib merencanakan pembangunan ekonomi daerah dengan efektif dan efisien. Sektor yang berbasis mempunyai potensi yang dapat mendorong pertumbuhan sektor lainya, bisa menyumbang pendapatan daerah lebih banyak lagi. Maka dari itu perlu ditentukannya sektor-sektor yang berbasis yang bisa membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang. Karena setiap daerah tentunya mempunyai keunggulan pada setiap sektor perekonomian. Untuk menjamin potensi unggulan yang dimiliki daerah harus

disesuaikan dengan tujuan dari pembangunan daerahnya, maka pemerintah daerah akan memberikan fasilitas yang sudah disesuaikan dengan potensi unggulan yang dimiliki. Pengembangan potensi unggulan daerah dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi daerah.

Kabupaten Jombang merupakan sebuah kabupaten/kota yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi regional. Masih banyak sektor maupun potensi yang dimiliki Kabupaten Jombang belum digunakan secara maksimal oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat Jombang. Dikarena kondisi geografi Kabupaten jombang 90% pada ketinggian kurang dari 500 meter dpl. Dengan luas wilayah 1.159,50 km² dan jumlah penduduknya 1.393.813 jiwa. Secara umum Kabupaten Jombang dibagi menjadi 3 bagian. Bagian utara Sungai Brantas, meliputi bagian Kecamatan Plandaan, Kecamatan Kabuh, Kecamatan Ngusikan dan Kecamatan Kudu. Bagian tengah Sungai Brantas yakni dataran rendah dengan tingkat kemiringan 15% yang merupakan kawasan pertanian. Pada bagian selatan terdapat daerah pegunungan meliputi Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Bareng dan Kecamatan Mojowarno.

Berkaitan dengan pembangunan daerah Kabupaten Jombang adalah kabupaten yang memiliki potensi ekonomi yang sangat baik di Provinsi Jawa Timur. Dengan jumlah penduduk yang besar Kabupaten Jombang dapat dikatakan memiliki nilai PDRB yang cukup baik, karena selama kurun waktu 2014-2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pembangunan suatu wilayah harus melihat dengan jelas struktur ekonomi yang menjadi prioritas pemerintah Kabupaten Jombang untuk dimanfaatkan sektor unggulan yang ada untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Selama ini masih banyak sektor unggulan yang ada di wilayah Kabupaten Jombang yang belum digunakan dan dieksplorasi secara maksimal yang sebagian besar wilayah Kabupaten Jombang merupakan dataran rendah.

Sepanjang tahun 2014-2018 PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jombang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar 1.262.684,40 Milyar dan terus meningkat sampai tahun 2018 sebesar 1.563.756,20 Milyar (BPS, 2019b). Sedangkan pada tahun 2014 PDRB Kabupaten Jombang sebesar 22.023,60 Milyar dan sampai pada tahun 2018 mencapai 26.882,00 Milyar (BPS, 2019). Dari PDRB yang setiap tahun terus meningkat tentunya ada beberapa faktor yang menjadi keunggulan di wilayah Kabupaten Jombang. Upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan daerah telah dilakukan oleh pemerintah melalui serangkaian program yang berkelanjutan. Terdapat berbagai aspek pembangunan yang telah mengalami kemajuan, namun masih terdapat beberapa permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi oleh pemerintah dan masyarakatnya perlu ditangani dengan serangkaian kebijakan dan program yang terencana.

Dengan kondisi daerah yang berbeda tentunya akan mempengaruhi aktivitas perekonomian di daerah tersebut. Kondisi daerah yang belum mempunyai daya saing produk berskala internasional serta daya saing sumber daya manusia harus bersaing dalam perdagangan bebas yang bersifat internasional. Kondisi ini akan menjadi salah satu pemicu permasalahan di daerah. Adapun permasalahan pembangunan ekonomi di Kabupaten Jombang yaitu kemiskinan, kurang meratanya sumber daya manusia, kerusakan infrastruktur yang menunjang pembangunan ekonomi, masih tingginya angka kematian ibu dan anak, revitalasi pertanian, dan belum stabilnya angka pengangguran terbuka. Dengan demikian, sektor unggulan menjadi salah satu aspek atau karakteristik suatu perekonomian (Dolorosa, Yurisintae and Hajeri, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk memecahkan masalah perlu adanya usaha peningkatan kemampuan pengelolaan potensi unggulan yang ada di bidang ekonomi Kabupaten Jombang melalui analisis pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan pendekatan basis ekonomi. Pendekatan basis ekonomi ditunjukkan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Jombang. Apakah ada perubahan dalam perekonomian Kabupaten Jombang serta bagaimanakah perubahan perekonomiannya. Tujuan penelitian ini mencoba menggambarkan pola perubahan dan pertumbuhan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Jombang.

2. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Sektor Unggulan

Sektor Unggulan adalah sektor yang memiliki kemampuan dalam membantu pembangunan ekonomi. Sektor Unggulan merupakan penggerak perekonomian yang disebut dengan sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor ekonomi bisa diartikan sebagai struktur perekonomian, sehingga dapat dilihat sebagai aspek karakteristik dari suatu perekonomian (Pertanian, 2014).

Pengembangan pada sektor unggulan ekonomi berkaitan dengan kepentingan potensi masyarakat yang disesuaikan dengan sumber daya ekonomi lokal. Peranan dalam sektor unggulan harus di manfaatkan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi yang berarti masyarakat mendapatkan keuntungan dalam pemanfaatannya. Sektor unggulan ini mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan daerah. Bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, bisa menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, dan meningkatkan nilai tambah perekonomian yang tinggi. Maka diharapkan setiap daerah bisa memaksimalkan pemanfaatan sektor yang dimiliki oleh setiap daerah. Keterkaitan antara sektor unggulan dengan perekonomian yakni sektor unggulan komparatif sebagai syarat suatu komoditas untuk dapat bersaing pada pasar maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuat perekonomian suatu daerah menuju ke arah yang lebih baik.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi daerah. Kemajuan perekonomian dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomian daerah yang ditunjukkan dari perubahan pengeluaran dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju perekonomian yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan keadaan suatu daerah dengan keberhasilan dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam model solow, kenaikan pertumbuhan ekonomi yang cepat, namun ketika kondisi mapan akan mengalami kelambatan. Model pertumbuhan solow menjelaskan tentang model-model pertumbuhan endogen yang menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, kemajuan teknologi dalam menentukan tingkat pertumbuhan dalam standar kehidupan suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Zulkifli, 2017).

Teori pertumbuhan ekonomi dimana setiap daerah perlu memperhatikan sektor yang manakah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan secara cepat, karena setiap wilayah pasti mempunyai keunggulan kompetitif yang digunakan untuk bersaing dengan daerah lain. Sektor tersebut memberikan pengaruh nilai tambah untuk perekonomian wilayah. Dari struktur tersebut bisa berdampak positif untuk sektor lainnya agar ikut berkembang sehingga keseluruhan perekonomian akan tumbuh. Kemakmuran suatu wilayah ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Robinson, 2014).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi untuk menunjukkan sektor-sektor yang membuat perubahan pada pertumbuhan ekonomi. PDRB merupakan salah satu indicator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB menjelaskan tentang jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau sektor ekonomi dalam suatu daerah tertentu. PDRB menurut harga dasar di gunakan untuk mengetahui kemampuan struktur ekonomi suatu daerah, sedangkan PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun

ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB merupakan nilai tambaha bruto jumlah barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan oleh suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam periode tertentu (Hatta, 2019).

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Basori, Hidayat and Sudarti, 2017). Pada penelitian yang dilakukan maka dijelaskan bahwa variable yang digunakan akan di sesuaikan oleh data dan teknik yang dibutuhkan. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif untuk bisa melihat objek yang dicari pada penelitian ini. Untuk memperjelas peristiwa yang sudah terjadi pada saat ini (Nazir, 2009).

Dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi ekonomi yang sedang terjadi pada saat ini sesuai dengan fakta- fakta yang ada untuk diteliti. Sehingga hasil yang diharapkan pada penelitian ini dapat mengatasi permasalahan yang ada pada masa sekarang, sehingga hasilnya bisa digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu negara atau daerah. Dari hasil penelitian yang dilakukan bisa membantu meningkatkan perekonomian Kabupaten Jombang dengan mengetahui sektor unggulan yang dibisa digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Pada teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara mencari data yang telah disesuaikan oleh ketentuan yang ada. Untuk mendapatkan data yang baik dan benar, maka para peneliti bisa menggunakan cara atau teknik tertentu. Teknik pengumpulan data ini berguna dalam membantu cara menganalisis suatu data yang akan di teliti. Data bisa diperoleh melalui internet, jurnal-jurnal, buku, dan web-web dari instansi pemerintahan yang memang dibutuhkan oleh peneliti. Dari berbagai referensi peneliti bisa mengumpulkan data-data pada tiap variable yang akan teliti.

Metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga bisa menyimpulkan hasil yang benar dan jelas. Metode yang akan dipakai pada penelitian kali ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri dapat diartikan penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari permasalahan yang ada, kemudian menentukan metode yang bisa digunakan pada penelitian dan mencari alat- alat yang akan dipakai untuk menganalisis datanya (Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., 2017).

Adapun beberapa teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

Teknik Analisis *Location Quotient*

Metode penelitian *Location Quotient (LQ)* merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan PDRB suatu daerah untuk menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi. Metode *LQ* digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan atau sektor ekonomi yang menjadi basis di Kabupaten Jombang. Metode *LQ* merupakan teknik untuk menentukan arah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang yang bisa dilihat dari kegiatan perekonomian di daerah tersebut. Kabupaten Jombang menjadi daerah yang dipilih untuk di teliti karena masih banyak sektor ekonomi yang masih bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah daerah dan para penduduk untuk menunjang kehidupannya. Dengan penelitian ini kita bisa mengetahui sektor unggulan yang ada di Kabupaten Jombang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Guna untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Jombang adalah dengan menggunakan *Location Quotient*.

$$LQ = \frac{X_i/X_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan : X_i : PDRB sektor i di Kabupaten Jombang

X_t : PDRB total di Kabupaten Jombang

V_i : PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur

V_t : PDRB total di Provinsi Jawa Timur

Kriteria penggolongan LQ , yaitu:

$LQ = 1$, berarti produk domestik yang dimiliki daerah tersebut habis dikonsumsi oleh daerah tersebut. Penduduk suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya akan suatu barang dengan kegiatan ekonominya sendiri .

$LQ > 1$, berarti sektor yang ada di daerah tersebut merupakan sektor ekonomi yang berbasis unggulan, bisa mengekspor hasil ke daerah lain.

$LQ < 1$, berarti sektor yang ada di daerah tersebut bukan sektor yang berbasis unggulan dan cenderung mengimpor dari daerah lain.

Teknik Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui komponen yang mengalami pergeseran proposional merupakan alat analisis yang dipakai untuk mengetahui sektor-sektor mana saja yang memiliki nilai pertumbuhan ekonomi yang ada Kabupaten Jombang. Jika nilai *Shift Share* hasilnya positif maka sektor tersebut mempunyai pertumbuhan ekonomi yang relative cepat di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sebaliknya jika nilai *Shift Share* hasilnya negative maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang relative lambat di Provinsi Jawa Timur.

Analisis *Shift Share* umumnya dipakai untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Suatu daerah yang memiliki banyak sektor yang tingkat pertumbuhan ekonominya lamban maka sektor tersebut pertumbuhan secara nasional juga akan lamban. Hal ini terjadi karena daerah-daerah lain tumbuh lebih cepat.

(Basuki and Gayatri, 2009) Bentuk umum analisis *Shift Share* adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Teknik Indeks Spesialisasi

Indeks Spesialisasi (IS) merupakan teknik analisis yang melengkapi atau memperkuat dari analisis LQ . Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah wilayah yang ditujuk untuk di teliti memiliki aktivitas yang teridentifikasi atau cenderung memiliki aktivitas yang tidak terspesialisasi. Apabila wilayah tersebut memiliki aktivitas yang teridentifikasi berarti wilayah tersebut tidak memiliki aktivitas basis tertentu., sebaliknya jika wilayah tersebut memiliki aktivitas yang terspesialisasi berarti wilayah tersebut cenderung memiliki basis tertentu (Hidayat, 2014).

Analisis Indeks Spesialisasi merupakan salah satu cara untuk mengukur perilaku kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Indeks Spesialisasi digunakan untuk mnegukur tingkat spesialisasi diantara sektor-sektor dalam perekonomian. Besarnya nilai indeks spesialisasi adalah:

$$IS = \frac{\sum \text{Selisih}}{100} = \frac{n}{100} = (\text{penjumlahan nilai positif})$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jombang dimana wilayah tersebut merupakan kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya 1.159,50 Km², dan jumlah penduduknya 1.376.341 Jiwa (2019) terdiri dari 692.940 Jiwa penduduk laki-laki dan 603.401 Jiwa penduduk perempuan. Pusat Pemerintahan Kabupaten Jombang terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten, yang memiliki ketinggian 44 meter di atas permukaan laut, berjarak 79 km dari barat daya Surabaya, Ibu kota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten merupakan wilayah yang strategis, karena berada di persimpangan jalur listas utara dan selatan Pulau Jawa.

Dapat dilihat sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jombang menyumbang 38,16% total PDRB yakni dari sektor pertanian, adapun sektor perhutanan yang menjadi andalan komoditas Kabupaten Jombang di tingkat Provinsi yakni tebu, untuk sektor Kehutanan menepati 20% kawasannya di wilayah Kabupaten Jombang, salah satunya ada sektor peternakan dan perikanan yang juga menjadi komoditas unggulan di wilayah Kabupaten Jombang, sektor Perdagangan juga menyumbangkan PDRB Kabupaten Jombang setelah sektor pertanian, sektor industry manufaktur juga menyumbang PDRB Kabupaten Jombang setelah kedua sektor lainnya, untuk sektor pertambangan tidak terdapat aktivitas namun dibagian utara dan barat ada kegiatan deposit minyak bumi, dan yang terakhir sektor perbankan sudah menyediakan pelayanan ATM hampir di seluruh kecamatan.

Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk menganalisis datanya adalah Analisis Location Quotient, Analisis Shift Share dan Analisis Indeks Spesialisasi. Berikut Hasil perhitungan analisis data:

**Tabel 1. Hasil Analisis
Location Quotient Kabupaten
Jombang**

NO	LAPANGAN USAHA	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata	Ket.
	Pertanian, Kehutanan, dan							U
1	Perikanan	1.56	1.56	1.55	1.54	1.60	1.56	
2	Pertambangan dan Penggalian	0.14	0.13	0.12	0.12	0.12	0.13	NU
3	Industri Pengolahan	0.69	0.70	0.70	0.71	0.70	0.70	NU
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.24	0.25	0.26	0.25	0.27	0.26	NU
	Pengadaan Air, Pengelolaan							NU
5	Sampah, dan Limbah	0.95	0.94	0.92	0.89	0.89	0.92	
6	Konstruksi	0.98	1.01	1.01	1.02	1.02	1.01	U
	Perdagangan Besar dan Eceran,							U
7	Reparasi Mobil	1.27	1.30	1.32	1.33	1.33	1.31	
8	Transportasi dan Pergudangan	0.39	0.39	0.39	0.39	0.39	0.39	NU
	Penyediaan Akomodasi dan							NU
9	Makan Minum	0.41	0.42	0.42	0.43	0.42	0.42	
10	Informasi dan Komunikasi	1.31	1.34	1.34	1.35	1.36	1.34	U
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.93	0.93	0.93	0.95	0.94	0.94	NU
12	Real Estate	1.17	1.22	1.26	1.28	1.29	1.24	U
13	Jasa Perusahaan	0.38	0.39	0.39	0.40	0.40	0.39	NU
	Adm. Pemerintah, Pertahanan							U
14	dan Jaminan Sosial Wajib	1.57	1.56	1.52	1.53	1.51	1.54	

15	Jasa Pendidikan	1.96	1.98	1.98	2.00	1.99	1.98	U
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan							U
16	Sosial	2.88	1.32	1.35	1.38	1.37	1.66	
17	Jasa Lainnya	1.14	1.16	1.17	1.18	1.19	1.17	U
	Jumlah	17.97	16.59	16.65	16.73	16.80	16.95	

sumber : Data sekunder BPS yang sudah di olah tahun (2020)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis *Location Qoutient* Kabupaten Jombang pada tahun 2014-2018 dari semua sektor yang tercantum terdapat sembilan sektor yang bisa dikategorikan sebagai sektor unggulan yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang yakni: Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, Sektor Kontruksi, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Adm. Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Keadaan Sosial dan Sektor Lainnya. dan Sektor yang lainnya termasuk non unggulan. Adapun hasil analisis *Location Qoutient* Kabupaten Jombang pada tahun 2011-2015 terdapat Sembilan sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan (Basori, Hidayat and Sudarti, 2017)

Tabel 2. Hasil Analisis *Shift Share*

NO	SEKTOR	PERTUMBUHAN (R)			Nij (Eij x Rn)	KOMPONEN		
		Rn	Rin	Rij		Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.24	0.05	0.07	1011.1	52.34	56.27	1119.7
2	Pertambangan dan Penggalian	0.24	0.36	0.11	35.53	12.66	-36.31	11.88
3	Industri Pengolahan	0.24	0.25	0.24	1072.5	272.50	-46.95	1298.1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.24	0.01	0.10	4.58	-0.05	2.19	6.73
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Limbah	0.24	0.23	0.14	4.89	1.11	-1.87	4.13
6	Kontruksi	0.24	0.25	0.29	473.63	116.45	79.83	669.91
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil	0.24	0.26	0.31	1213.9	317.29	1	1764.3
8	Transportasi dan Pergudangan	0.24	0.28	0.25	59.37	16.69	-8.30	67.76
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.24	0.36	0.37	108.27	38.68	6.06	153.02
10	Informasi dan Komunikasi	0.24	0.31	0.34	376.09	115.62	50.17	541.89
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.24	0.23	0.23	124.85	28.75	0.74	154.33
12	Real Estate	0.24	0.22	0.33	106.92	23.45	49.16	179.52
13	Jasa Perusahaan	0.24	0.25	0.30	15.45	3.93	2.94	22.31
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.24	0.17	0.11	188.10	32.74	-52.01	168.83
15	Jasa Pendidikan	0.24	0.24	0.24	269.89	64.14	5.62	339.64

	Jasa Kesehatan dan Kegiatan						-	280.3
16	Sosial	0.24	0.28	0.40	98.43	27.24	4	-154.68
17	Jasa Lainnya	0.24	0.20	0.23	87.63	17.96	10.69	116.27
					5251.2	1141.5		6463.7
	Jumlah	4.05	3.93	3.26	6	0	70.98	4

sumber : Data BPS Jawa Timur yang sudah di olah tahun 2020

Hasil analisis dari tabel diatas menunjukkan hasil analisis *Shift Share* bahwa pada tahun 2014-2018, nilai PDRB sektor unggulan Kabupaten Jombang telah mengalami perubahan atau perkembangan. Karena (Cij) hasilnya ada yang bernilai positif dapat diartikan bahwa sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang cepat di tingkat Provinsi Jawa Timur. Jika terdapat nilai (Cij) ada yang negatif maka dapat disimpulkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi mengalami kelambatan di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Sektor ekonomi yang mendapatkan nilai (Cij) positif yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Peikanan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Kontruksi, Setor Perdagangan Besar dan Eceran, Repasasi Mobil, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Lainnya. Sedangkan nilai (Cij) negative yaitu Sektor Pertambangan Dan Penggalian, Sektor Industry Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Dan Limbah, Sektor Transportasi Dan Pergudangan, Sektor Adm. Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib, Dan Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial.

Hasil dari penelitian *Shift Share* pada tahun 2011-2015 sektor ekonomi di Kabupaten Jombang pada waktu itu bernilai positif dan negatif. Apabila bernilai positif berarti sektor tersebut tumbuhnya lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sedangkan apabila nilainya negatif berarti pertumbuhannya lambat di tingkat Provinsi Jawa Timur (Basori, Hidayat and Sudarti, 2017).

Tabel 3. Analisis Indeks Spesialisasi

NO	LAPANGAN USAHA	JOMBANG		JAWA TIMUR		SELISIH
		2016	%	2016	%	
	Pertanian, Kehutanan, dan					
1	Perikanan	4,400.90	1.72	164,762.90	11.72	-10
2	Pertambangan dan Penggalian	156.00	2.26	75,024.90	5.34	-3.08
3	Industri Pengolahan	4,984.80	5.27	410,741.30	29.22	-23.95
4	Pengadaan Listrik dan Gas	19.80	1.53	4,483.90	0.32	1.21
	Pengadaan Air, Pengelolaan					
5	Sampah, dan Limbah	21.70	2.63	1,366.70	0.1	2.53
6	Kontruksi	2,223.20	6.12	127,334.60	9.06	-2.94
	Perdagangan Besar dan Eceran,					
7	Reparasi Mobil	5,825.00	6.99	257,126.70	18.29	-11.3
8	Transportasi dan Pergudangan	276.20	5.45	41,115.30	2.93	2.52
	Penyediaan Akomodasi dan					
9	Makan Minum	535.90	8.79	73,397.90	5.22	3.57
10	Informasi dan Komunikasi	1,825.90	7.69	79,217.00	5.64	2.05
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	597.60	6.77	37,158.60	2.64	4.13

12	Real Estate	525.50	8.26	24,298.50	1.73	6.53
13	Jasa Perusahaan Adm. Pemerintah, Pertahanan dan	73.50	6.36	10,884.70	0.77	5.59
14	Jaminan Sosial Wajib	830.60	2.39	31,668.10	2.25	0.14
15	Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan	1,279.30	2.39	37,438.70	2.66	-0.27
16	Sosial	215.30	6.22	9,245.40	0.66	5.56
17	Jasa Lainnya	408.00	5.28	20,298.20	1.44	3.84
	Jumlah	24,199.20	86.12	1,405,563.40	99.99	-13.87

sumber : Data BPS Jawa Timur yang sudah di olah tahun 2020

$$IS = \frac{\sum Selisih}{100} = \frac{-13,87}{100} = 0.1387$$

Hasil dari analisis Tabel diatas menjelaskan bahwa di Kabupaten Jombang hasil nilai IS sebesar 0.1387 dapat diartikan sebagai tingkat spesialisasi sektor unggulan di Kabupaten Jombang dikatakan sangat rendah karena nilainya dibawah 1. Sehingga sektor ekonomi tersebar merata pada setiap wilayah di Kabupaten Jombang, yang mana ada masih banyak sektor yang perlu diprouksi dengan baik untuk menjadi sektor ekonomi unggulan yang bisa meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang diantaranya: Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Adm. Pemerintah Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya

Hasil penelitian lain menunjukkan nilai 0.010 yang menandakan tingkat spesialisasi sektoral di Kabupaten Jombang pada tahun 2011-2015, ini berarti konsentrasi sektor ekonomi tersebar merata dalam perekonomian wilayah (Basori, Hidayat and Sudarti, 2017).

5. PENUTUP

Dapat disimpulkan hasil dari pembahasan diatas bahwa, setiap analisis mempunyai hasil yang berbeda baik Analisis *Location Quotient*, Analisis *Shift Share*, dan Analisis Indeks Spesialisasi. Dari Hasil Analisis *Location Quotient* bisa dilihat bahwa Kabupaten Jombang mempunyai sektor unggulan yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, ada sembilan sektor yang masuk kategori diantaranya: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, Sektor Kontruksi, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Adm. Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Keadaan Sosial, dan Sektor Lainnya.

Hasil Analisis *Shift Share* bisa dilihat dari hasil pembahasannya bahwa sektor yang masuk kategori sektor unggulan kompetitif di Kabupaten Jombang harus mendapatkan nilai positif yang mana sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang cepat di tingkat Provinsi Jawa Timur, sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sehingga Kabupaten Jombang terus berkembang, ada sebelas sektor yang mendapatkan nilai positif diantaranya: Sektor Pertanian, Perhutanan, dan Perikanan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Kontruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Lainnya.

Untuk hasil Analisis Indeks Spesialisasi dapat dilihat bahwa hasilnya kurang dari 1 sehingga dapat dikatakan jika sektor unggulan di Kabupaten Jombang sangat rendah, dapat dipahami bahwa sektor ekonomi ini mengalami pertumbuhan yang merata di wilayah Kabupaten Jombang, terdapat beberapa sektor diantaranya: Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Adm. Pemerintah dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basori, M., Hidayat, W. and Sudarti (2017) 'Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2015', *Ilmu Ekonomi*, Vol. 1(No.4), pp. 430–440.
- Basuki, A. and Gayatri, U. (2009) 'Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir', *Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 10(No. 1).
- BPS (2019a) *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018*. Surabaya: PT. Sinar Murni Indo Printing.
- BPS (2019b) *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*. Surabaya: PT. Sinar Murni Indo Printing.
- Dolorosa, E., Yurisinthae, E. and Hajeri (2015) 'Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya', *Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4(No. 02), pp. 253–269.
- Hatta, M. (2019) 'Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang', *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2(No. 3), pp. 120–133.
- Hidayat, M. (2014) 'Inequality Across Disticts and Cities In The Riau', *Economic Jurnal of Emerging Market*, Vol. 6(No. 02), pp. 106–118.
- Licolin, A. (1999) *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: PT. BPF.
- Nazir, M. (2009) *Metode Penelitian*. Edited by R. Sikmumbang. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pertanian, D. (2014) *Landasan Teoritis dan Fakta Empiris*. Available at: <http://www.deptan.go.id/konsep/landasan.htm>. (Accessed: 20 November 2020).
- Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M. si. (2017) *Metodologi Penelitian Kuantitaif*. 9th edn. Edited by I. Fahmi. Jakarta: KENCANA.
- Robinson, T. (2014) *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. 7th edn. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Setiawan, M. (2014) 'Analisis Sektor Ekonomi Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu', *Ilmiah*, Vol. 2(No. 2).
- Widodo, T. (2006) *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zulkifli (2017) 'Kontribusi Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan', *Economics, Social, and Development Studies*, Vol. 4(No. 2).